

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan pondasi utama dari segala interaksi manusia dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami cenderung untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan dengan sesama. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan dasar manusia untuk menciptakan ikatan sosial, mendapatkan pemahaman, serta dukungan dari lingkungan sekitarnya. Proses komunikasi melibatkan berbagai elemen, termasuk penyampaian pesan, penerimaan pesan, serta pemahaman atas pesan tersebut. Komunikasi tidak hanya terbatas pada pertukaran kata-kata, tetapi juga meliputi ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi suara, dan konteks sosial yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam (Ety Nur Inah, 2013).

Dalam konteks sosial, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk norma, nilai, dan budaya suatu masyarakat. Melalui proses komunikasi, manusia dapat menyampaikan dan menerima informasi tentang norma-norma sosial, harapan, serta nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok atau komunitas. Hal ini membantu dalam memperkuat identitas sosial individu, serta menjaga keberlangsungan dan stabilitas sosial dalam masyarakat.

Salah satu jenis komunikasi yang umum adalah komunikasi organisasi, yang merujuk pada pertukaran informasi, pesan, dan ide antara individu atau kelompok dalam sebuah organisasi. Tujuan dari komunikasi organisasi adalah untuk memfasilitasi pertukaran informasi, membangun hubungan yang kuat antara anggota organisasi, mencapai koordinasi yang efektif antara bagian-bagian organisasi, memotivasi karyawan, memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan, serta membangun citra positif organisasi di mata publik. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, komunikasi organisasi membantu organisasi mencapai visi, misi, dan tujuan strategis mereka.

Sebagai contoh, Fawazena adalah sebuah kelompok mahasiswa yang terbentuk dari proyek independen untuk menyelenggarakan sebuah acara atau *event*. Fawazena terdiri dari sekelompok mahasiswa yang ditugaskan oleh

program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember untuk merencanakan, membuat, mengorganisir, dan melaksanakan sebuah acara atau *event* di lokasi tertentu. Dalam hal ini, komunikasi organisasi di Fawazena menjadi kunci untuk mengkoordinasikan upaya antara anggota tim, menyampaikan informasi terkait detail acara, memotivasi tim, dan membangun citra positif Fawazena di kalangan peserta dan masyarakat umum.

Dalam konteks ini, proyek independen tersebut merupakan bagian dari kurikulum atau tugas akademis yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola sebuah acara. Fawazena memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah *event* yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat setempat serta memberikan kesempatan bagi anggota tim untuk mengembangkan keterampilan organisasi, kepemimpinan dan kerja tim.

Lokasi proyek independen ini terletak di Kecamatan Sukorambi yang merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Jember. Fawazena memilih dan memutuskan untuk menyelenggarakan *event* “Pengkukuhan Bunda PAUD dan Bazar *Sport* UMKM”. Pemilihan lokasi dan konsep acara ini dianggap tepat karena berdasarkan penelitian tim Fawazena, *event-event* tersebut sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi. Seperti halnya Pengukuhan Bunda PAUD, acara ini bertujuan untuk menghargai dan mengapresiasi peran serta ibu-ibu yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini di lingkungan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Acara ini mencakup serangkaian kegiatan seperti sambutan, penyerahan penghargaan, pertunjukan seni dari anak-anak, serta sesi diskusi atau workshop terkait pendidikan anak. Serta Bazar UMKM diadakan dengan tujuan untuk mendukung dan mempromosikan produk-produk dan usaha kecil menengah (UMKM) dari warga Sukorambi. Acara ini melibatkan berbagai penjual lokal yang menawarkan beragam produk, mulai dari makanan dan minuman, kerajinan tangan, produk pertanian, hingga barang-barang kerajinan lokal lainnya.

Dalam menyelenggarakan sebuah *event*, partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting untuk menjamin kesuksesan. Partisipasi masyarakat adalah proses di mana masyarakat secara aktif terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan yang berkaitan dengan identifikasi, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi

solusi atas masalah yang ada di dalam komunitas mereka. Sebuah *event* dikatakan berhasil jika masyarakat tidak hanya hadir, tetapi juga terlibat secara aktif dan merasa puas dengan pengalaman yang diberikan oleh *event* tersebut. Tidak hanya penting untuk merencanakan acara yang menarik, tetapi juga penting untuk memastikan partisipasi aktif dari masyarakat. Namun fenomena yang sering terjadi adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam acara atau *event*. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kehadiran digital yang mengganggu. Dengan semakin banyak hiburan digital dan aktivitas online, masyarakat cenderung lebih memilih untuk menghabiskan waktu di rumah atau didepan layar dari pada menghadiri acara diluar. Minimnya interaksi antar warga, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kurangnya interaksi antar warga. Ketika masyarakat tidak saling berkomunikasi secara rutin, mereka menjadi kurang terlibat dalam kegiatan komunitas. Tanpa adanya interaksi yang konsisten, warga cenderung menjadi lebih terisolasi dan kurang mengetahui kegiatan yang berlangsung di lingkungan mereka. Ketidakpedulian atau apatisme, komunikasi yang buruk juga bisa menyebabkan ketidakpedulian atau apatisme di kalangan warga. Jika mereka merasa bahwa pendapat dan masukan mereka tidak didengar atau dihargai, warga mungkin menjadi tidak tertarik untuk berpartisipasi atau memberikan kontribusi dalam kegiatan komunitas. Apatisme ini sering muncul karena kurangnya transparansi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta kurangnya penghargaan terhadap kontribusi warga. Maka dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi dari masyarakat tersebut maka dibutuhkan strategi komunikasi partisipatif dalam menyelenggarakan proyek independen “Penguatan Bunda PAUD dan Bazar *Sport* UMKM” Fawazena di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Penelitian ini sangat relevan karena dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proyek independen Fawazena di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember merupakan kunci untuk keberhasilan proyek tersebut. Dengan memahami strategi komunikasi partisipatif yang efektif, kita dapat memastikan bahwa informasi tentang proyek disampaikan dengan baik kepada masyarakat, membangun kesadaran dan pemahaman yang diperlukan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembangunan lokal. Hal Ini akan membantu

memaksimalkan dampak positif proyek independen, memastikan penerimaan dan dukungan yang luas dari masyarakat Kecamatan Sukorambi, serta memperkuat hubungan antara Fawazena dan komunitas di Kecamatan Sukorambi.

1.2 Rumusan Masalah.

1. Bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi partisipatif dalam bentuk *event* pengukuhan Bunda PAUD dan Bazar *Sport* UMKM?
2. Seberapa efektif strategi komunikasi partisipatif pada pelaksanaan *event* pengukuhan Bunda PAUD dan Bazar *Sport* UMKM?
3. Apa saja kendala dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan *event* pengukuhan Bunda PAUD dan Bazar *Sport* UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi partisipatif yang diterapkan dalam pelaksanaan *event* pengukuhan Bunda PAUD dan Bazar *Sport* UMKM di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui efisiensi dari strategi komunikasi partisipatif yang diterapkan dalam *event* pengukuhan Bunda PAUD dan Bazar *Sport* UMKM di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan *event* Bunda PAUD dan Bazar *Sport* UMKM di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bentuk-bentuk komunikasi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proyek independen. Serta dapat mengevaluasi sejauh mana strategi-strategi tersebut berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini akan memperkaya pengetahuan teoritis tentang praktik komunikasi partisipatif. Temuan dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori dan model komunikasi partisipatif yang lebih kontekstual dan relevan dengan proyek-proyek independen di daerah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi proyek-proyek independen lainnya di wilayah dengan karakteristik serupa untuk merancang strategi komunikasi dan keterlibatan masyarakat yang efektif. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan, mendapatkan umpan balik yang berharga dari peserta, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas acara di masa depan. Dengan meningkatnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat, proyek Fawazena memiliki potensi yang lebih besar untuk mencapai tujuan pembangunan lokal, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan.